

## Kemampuan Numerasi Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 4 Kikim Selatan

**Andika Wulandari<sup>1</sup>✉, Nyiayu Fahriza Fuadiah<sup>2</sup> & Budi Utomo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

✉ E-mail: <sup>1</sup> [andikawulandari730@gmail.com](mailto:andikawulandari730@gmail.com), <sup>2</sup> [nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nyiayufahriza@univpgri-palembang.ac.id),

<sup>3</sup> [budiutomo@univpgri-palembang.ac.id](mailto:budiutomo@univpgri-palembang.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Kemampuan Numerasi Pada Peserta Didik materi bilangan bulat dan bilangan desimal pada siswa kelas V Di SD Negeri 4 Kikim Selatan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan bulat dan bilangan desimal dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kuantitatif dengan subjek sebanyak 30 siswa kelas V. Instrument yang digunakan berupa tes soal essai sebanyak 6 soal yang telah diuji validitas konstruk, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya. Analisis data menggunakan Stastistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan numerasi adalah 79,24 yang termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 92 % berjumlah 10 Siswa berada pada kategori tinggi, 68 % pada kategori sedang. Pada Indikator Menafsirkan analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam pemahaman kemampuan numerasi dengan capaian persentase sebesar 88%. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan numerasi pada peserta didik dalam menyelesaikan soal bilangan bulat dan bilangan desimal masih tergolong sedang.

**Kata kunci:** Bilangan Bulat; Bilangan Desimal; Numerasi; Pembelajaran Matematika.

### Abstract

*This study aims to analyze the level of numeracy ability in students on integer and decimal number material in fifth grade students at SD Negeri 4 Kikim Selatan. The background of this study is based on the low learning outcomes of students on the material, which is seen from the difficulty of students in understanding the material of integers and decimal numbers in learning mathematics. This study uses a quantitative descriptive method with 30 fifth grade students as subjects. The instrument used is an essay test consisting of 6 questions that have been tested for construct validity, reliability, discriminating power, and level of difficulty. Data analysis uses descriptive statistics. The results of the study show that the average value of numeracy ability is 79.24 which is included in the medium category. As many as 92% of students are in the high category, 68% in the medium category. In the indicator interpreting analysis to predict and make decisions in understanding numeracy abilities with a percentage achievement of 88%. Overall, this indicates that the numeracy ability of students in solving integer and decimal number problems is still classified as moderate.*

**Keywords:** Integers; Decimal Numbers; Numeration; Mathematics Learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemampuan numerasi dasar pada siswa. Pendidikan di sekolah memegang tanggung jawab atas keberhasilan anak dalam menguasai keterampilan belajar dalam numerasi Menurut Hakkainen et al., (2023). Pendidikan adalah pelajaran berharga bagi anak yang nantinya akan membantunya menjadi individu yang lebih kritis, Serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan harapan. Dalam Proses pembelajaran yang meliputi aspek akademik dan non-akademik, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku mereka menjadai lebik baik Mortari et al., (2024).

Perkembangan kemampuan numerasi sangatlah penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, masyarakat sekitar, dan masyarakat global. Menurut Natsir , (2023) numerasi berhubungan erat dengan kemampuan penalaran Penalaran ini melibatkan kemampuan siswa untuk menganalisis, memahami dan menginterpretasikan berbagai informasi yang disajikan baik dalam bentuk angka,simbol maupun grafik yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. selain itu kemampuan numerasi juga mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan hasil analisis tersebut,baik secara lisan maupun tulisan, sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan jelas dan tepat (Chan & Scalise, 2022).

Menurut Laurens et al., (2020) Numerasi Merupakan kemampuan yang dapat memecahkan masalah konstektual dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berpikir konsep, fakta dan prosedur maatematika untuk menciptakan individu yang dapat menjelaskan penggunaan matematika dalam kehidupan. sehingga siswa dalam pelaksanaan numerasi seharusnya harus di gerak kan supaya siswa paham dan mampu melewati masalah dalam kehidupannya menggunakan numerasi. Tujuan numerasi untuk mengasah dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam menginterpretasikan angka,tabel,grafik dan diagram.

Secara sederhana Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku positif. Sebagai contoh seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dan bilangan desimal.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh siswa dalam ilmu berhitung. Berhitung secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan untuk memproses probabilitas dasar dan konsep numerik atau kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memberikan makna pada angka bilangan pada pelajaran matematika dalam situasi di kehidupan sehari-hari” Conica et al., (2023). Seperti ketika siswa dihadapan dengan permasalahan tidak terstruktur, memiliki banyak cara

penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas (Trickett et al., 2022).

Menurut (Rohim, 2023) Kemampuan numerasi adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan kompetensi ini sangat erat hubungannya dengan kemampuan memecahkan permasalahan kontekstual. Kemampuan numerasi merupakan sebuah potensi yang dimiliki siswa guna menerapkan konsep matematika yang dimilikinya seperti konsep bilangan dan konsep matematika lainnya.

Bilangan bulat merupakan bilangan yang tidak memiliki pecahan atau bagian desimal, yang terdiri atas bilangan positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif. Sedangkan dilihat dari operasinya, operasi bilangan bulat terdiri dari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian dan operasi pembagian.

Bilangan desimal adalah sebuah bilangan satuannya dapat berpindah ke nilai tempat di atasnya jika sudah dikalikan dengan 10 dalam nilai tersebut. Namun, dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya kelas V, pemahaman konsep bilangan desimal dan bilangan bulat sering kali belum diikuti dengan kemampuan numerasi yang baik. Peserta didik cenderung mampu melakukan perhitungan secara prosedural, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menafsirkan soal yang bersifat kontekstual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait kemampuan numerasi peserta didik pada materi bilangan bulat dan bilangan desimal di jenjang sekolah dasar, sehingga diperlukan analisis kemampuan numerasi secara lebih mendalam.

Sebuah bilangan dapat berpindah ke nilai tempat di bawahnya jika dibagi 10 (

dikalikan  $\frac{1}{10}$ ). ini adalah ide dasar dari sistem nilai tempat. Dengan menggunakan sistem nilai tempat, setiap bilangan desimal dapat dinyatakan dalam sepuluh bilangan yaitu 0,1,2,...,9 dan tanda koma. Dengan memahami sistem nilai tempat pada bilangan desimal, kita bisa lebih mudah membaca, menulis, dan menghitung bilangan desimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Kikim Selatan kelas V, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal numerasi pada materi bilangan bulat dan bilangan desimal. Dari 30 peserta didik, terdapat 14 siswa yang belum mampu menjawab soal dengan benar. Kesulitan tersebut terlihat pada kesalahan dalam membaca tabel, memahami nilai tempat bilangan desimal, serta melakukan operasi hitung bilangan bulat dan bilangan desimal secara tepat.

Kesalahan yang dilakukan peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang belum tepat dalam menginterpretasikan informasi numerik yang disajikan dalam bentuk tabel maupun soal cerita.

Dapat dilihat dari Gambar 1,1 bahwa hasil jawaban siswa menghitung bilangan desimal yang masih salah.

Tabel berikut menunjukkan berat badan 4 anak:

Nama	Berat Badan (kg)
Ali	25,5 kg
Budi	27,0 kg
Cici	26,2 kg
Dina	24,8 kg

Jika Ali dan Budi memiliki berat badan yang sama dengan berat badan Cici dan Dina, berapa berat badan Cici dan Dina secara keseluruhan?

Jawaban : ... + ... = ...  
... + ... = ...  
... + ... = ...  
... + ... = ...

**Gambar 1** Jawaban hasil tes kemampuan numerasi kelas V

Dari Gambar 1 terlihat bahwa jawaban siswa dalam melakukan menghitung bilangan bulat dan desimal masih salah, siswa masih

belum mengerti dan kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, Dari hasil jawaban siswa tersebut menyebabkan banyak siswa tidak mampu menjawab soal dengan benar dan menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Permasalahan ini mencerminkan rendahnya kemampuan numerasi siswa, yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memberikan makna pada angka serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks (B Utomo, 2024). Jika tidak segera diatasi, kesulitan dalam numerasi ini dapat berdampak pada prestasi belajar siswa secara umum dan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan analisis kemampuan numerasi untuk mengidentifikasi kesulitan siswa secara lebih spesifik dan menemukan strategi pembelajaran yang sesuai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Kikim Selatan yang terletak di jalan Nanjungan, Kec. Kikim selatan Kab. Lahat Prov. Sumatera Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 4 Kikim Selatan yang berjumlah 30 siswa yang terdiri 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif deskriptif, Tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan numerasi pada peserta didik dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat dan bilangan desimal berdasarkan data yang diperoleh melalui tes soal berbentuk soal cerita. dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini yaitu untuk menjelaskan situasi yang akan diteliti untuk lebih efektif analisis penelitian dalam

mendapatkan suatu hasil, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian selanjutnya dipaparkan secara tertulis.

Pengumpulan data dilakukan tes berbentuk soal cerita disusun berdasarkan tiga indikator kemampuan numerasi menurut Weilin Han et al., (2017) yaitu: (1) Menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, (2) Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk grafik, tabel, dan bagan, (3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Tes terdiri dari enam soal uraian yang mengacu pada indikator. Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh seorang dosen ahli dan seorang guru SD untuk memastikan validitas isi. Selanjutnya, dilakukan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden uji coba instrumen. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - 2$ ), sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,4555. Selanjutnya, nilai r hitung pada setiap butir soal dibandingkan dengan nilai r tabel. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 8 butir soal yang dinyatakan valid dan 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha Statistic. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha Statistic sebesar 0.844. Setelah melalui proses validasi, reliabilitas dan daya pembeda, dan tingkat kesukaran, maka soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 soal dalam bentuk uraian dan 4 soal lainnya tidak digunakan.

Hasil akhir kategori kemampuan numerasi di bagi menjadi tiga yaitu : kategori tinggi (85-100 %), sedang (60-84%) dan rendah ( $\leq 59$  %) sebagaimana dikutip dari Weilin Han et al., (2017).

Berdasarkan indikator penilaian kemampuan numerasi, yaitu: (1) menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis, (2) menganalisis informasi dalam berbagai bentuk grafik, tabel, dan bagan, serta (3) menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

**Tabel 1** Hasil Kemampuan Numerasi Pada Peserta Didik

Jumlah Siswa	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Total Skor	Rata-rata	Standar Deviasi
30	100	50	2377,1	79,24	13,96

Berdasarkan hasil analisis Kemampuan numerasi siswa maka didapatkan hasil, jumlah total skor seluruh siswa adalah 2377,1. Siswa yang memiliki nilai terendah (min) yaitu 50 dan siswa yang memiliki nilai tertinggi (max) yaitu 100. Dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,24 yang dimana angka tersebut masuk dalam kategori Sedang. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan numerasi dikategorikan Sedang.

Adapun hasil pengelompokan dan perkategorian kemampuan Numerasi secara keseluruhan berdasarkan kategori Tinggi, Sedang, Rendah yaitu Sedang sebagai berikut.

**Tabel 2** Hasil Pengelompokan kemampuan numerasi

No	Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Percentase %
1	Tinggi	85-100	10	37 %
2	Sedang	60-84	17	50 %
3	Rendah	0-59	3	13 %
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan dari tabel 2 Menunjukkan bahwa hasil penelitian kemampuan numerasi pada peserta didik berdasarkan kriteria diperoleh hasil, 10 siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang tinggi dengan persentase 37%, 17 siswa memiliki

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Kikim Selatan di Jl Nanjungan, Kecamatan Kikim Selatan kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025. Dengan menggunakan penelitian deskritif kuantitatif adapun subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di SD Negeri 4 Kikim Selatan tahun ajaran 2024/2025, pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa.

kemampuan numerasi sedang dengan persentase 50% dan terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan numerasi rendah dengan persentase 13%.

Hasil analisis tes kemampuan numerasi, peneliti menyajikan hasil persentase tes kemampuan numerasi pesertaa didik berdasarkan setiap indikator yang dinilai. Rincian capaian kemampuan numerasi pada peserta didik berdasarkan maasing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3** Kemampuan Numerasi Berdasarkan Indikator

No	Indikator Kemampuan	Persentase	Kategori
1.	Menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis	92 %	Tinggi
2.	Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik,tabel, bagan, dsb)	68 %	Sedang
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan	88%	Sedang

No	Indikator Kemampuan	Persentase	Kategori
	mengambil keputusan		
Jumlah Rata-rata Perindikator		83%	Sedang

Berdasarkan tabel 3 hasil kemampuan numerasi pada peserta didik perindikator menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi pada peserta didik sebesar 83% tergolong Kategori Sedang. Indikator pertama, yaitu kemampuan Menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, sesuai perincian persentase menunjukkan kemampuan numerasi pada peserta didik di indikator 1 pencapaian tertinggi sebesar 92% termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu memahami isi soal bilangan tersebut.

Indikator ke dua yaitu kemampuan Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik,tabel, bagan, dsb), memperoleh dengan persentase sebesar 68 % termasuk kategori sedang.

Sedangkan indikator ketiga, yaitu kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, memperoleh persentase sebesar 88% dan dikategorikan Sedang. Hal ini dikarenakan meskipun secara persentase capaian tergolong tinggi, namun kualitas jawaban peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan ketepatan penalaran dan konsistensi dalam mengambil keputusan, sehingga secara keseluruhan masih ditempatkan pada kategori sedang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta memperoleh gambaran tentang kemampuan numerasi pada materi bilangan bulat dan bilangan desimal pada peserta didik, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan instrumen yang berisikan 3 indikator kemampuan numerasi pada peserta didik. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada teori indikator kemampuan numerasi, yaitu Menggunakan angka dan simbol matematika, Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik,tabel, bagan, dsb) dan

Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan Adapun instrument disajikan dalam bentuk essai Weilin Han et al., (2017).

Berdasarkan hasil penelitian tes kemampuan numerasi pada peserta didik yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 4 Kikim Selatan di dapati bahwa kemampuan numerasi khususnya pada materi bilangan bulat dan bilangan desimal yaitu kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,24 hal ini pada penelitiannya yang hasilnya menunjukkan bahwa kategori yang Sedang. Sehingga mayoritas peserta didik memiliki kemampuan numerasi yang baik. Hal ini yang mempengaruhi Kurangnya kemampuan numerasi yaitu dikarenakan peserta didik kurang mampu menjelaskan atau mengungkapkan kembali bilangan yang mereka dapatkan. Kemudian dilakukan analisis berdasarkan tiga indikator kemampuan numerasi yang ditetapkan oleh menurut Weilin Han et al., (2017) yaitu Menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik,tabel, bagan, dsb) serta Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan Muflighatusubriyah et al., (2021).

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan Menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, capaian peserta didik pada angka 92 % dengan kategori tinggi. Banyak dari mereka cukup mengerti pada hitungan angka dan simbol mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Soal yang digunakan umumnya berbentuk cerita sehari-hari yang menuntut pemahaman konteks, identifikasi informasi penting, serta pemilihan operasi hitung yang tepat Hartatik, (2020)

Meskipun sebagian peserta didik mampu menghitung dengan benar, mereka sering salah memilih operasi, seperti menjumlahkan ketika seharusnya mengalikan, atau sebaliknya. Hal ini menunjukkan masih lemahnya kemampuan

berpikir konseptual dan penerapan dalam konteks nyata. Menurut Fajriyah, (2022) Penggunaan angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis, perbedaan antara teori dan praktis masih menjadi tantangan. Karena itu, pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah perlu diterapkan agar siswa lebih terbiasa menggunakan dalam kehidupan nyata.

Pada indikator kedua yaitu Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk grafik,tabel, bagan. Capaian peserta didik berada pada angka 68 % , yang merupakan capaian kategori cukup sedang Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang mengerti soal dalam berbagai bentuk grafik dan tabel. Menurut Dewida et al., (2023)Kemampuan menafsirkan grafik dan tabel merupakan dasar yang penting dalam mengembangkan literasi numerasi sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran numerasi sebaiknya menitik beratkan pada latihan membaca data visual, bukan sekadar pelengkap soal, melainkan sebagai bagian utama dalam proses berpikir yang berbasis data.

Pada Indikator ketiga yaitu kemampuan Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, memiliki capaian sebesar 88 %. Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi dan memilih jawaban paling logis dari data yang ada. Siswa dituntut menyusun informasi secara teratur, menilai kemungkinan jawaban, dan mengambil keputusan yang tepat. Menurut Mahmud, MR, dan Pratiwi, (2019) bahwa kemampuan Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan menjelaskan hasil analisis yang diperoleh operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, terlihat bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih ada beberapa belum merata dan perlu ditingkatkan, terutama dalam penerapan matematika di kehidupan sehari-hari. Kesalahan yang sering muncul antara lain kurang teliti membaca soal, salah memilih

operasi hitung, serta lemahnya kemampuan berpikir logis terhadap data. Oleh karena itu, pembelajaran numerasi di SD perlu difokuskan tidak hanya pada berhitung, tetapi juga pada pemahaman konteks, interpretasi data visual, dan pengambilan keputusan yang logis dan sistematis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kikim Selatan pada materi bilangan bulat dan bilangan desimal berada pada kategori Sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 79,24 serta capaian pemahaman kemampuan numerasi dengan persentase 83%. Secara keseluruhan bahwa kemampuan numerasi pada peserta didik dalam menyelesaikan soal bilangan bulat dan bilangan desimal masih tergolong sedang .

Berdasarkan rincian persentase Indikator kemampuan numerasi pada peserta didik indikator pertama yaitu Kemampuan Menggunakan angka dan simbol matematika dengan persentase 92 % yang termasuk kategori tinggi, Sementara indikator kedua Kemampuan Menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (grafik,tabel, bagan, dsb) dengan persentase 68 % yang termasuk kategori sedang dan indikator ketiga Kemampuan Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan persentase 88 % dengan kategori Sedang.

## DAFTAR RUJUKAN

B Utomo. (2024). LEARNING OBSTACLE MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN 1 GARDU HARAPAN MUSI BANYUASIN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Chan, J. Y., & Scalise, N. R. (2022). Numeracy skills mediate the relation between executive function and mathematics achievement in early

- childhood. *Cognitive Development*, 62(January), 101154. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2022.101154>
- Conica, M., Nixon, E., & Quigley, J. (2023). Talk outside the box: Parents' decontextualized language during preschool years relates to child numeracy and literacy skills in middle childhood. *Journal of Experimental Child Psychology*, 236, 105746. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105746>
- Dewida, R. M., Bongguk, H., & Ulung, N. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Literasi dan Numerasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 82–91. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/1005%0Ahttps://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/download/1005/608>
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*, 21, 403–409.
- Hakkarainen, A., Cordier, R., Parsons, L., Yoon, S., Laine, A., Aunio, P., & Speyer, R. (2023). A systematic review of functional numeracy measures for 9–12-year-olds: Validity and reliability evidence. *International Journal of Educational Research*, 119(September 2022). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102172>
- Hartatik, S. (2020). Kemampuan numerasi mahasiswa. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Laurens, K. R., Islam, F., Kariuki, M., Harris, F., Chilvers, M., Butler, M., Schofield, J., Essery, C., Brinkman, S. A., Carr, V. J., & Green, M. J. (2020). Reading and numeracy attainment of children reported to child protection services: A population record linkage study controlling for other adversities. *Child Abuse and Neglect*, 101(November 2019), 104326. <https://doi.org/10.1016/j.chab.2019.104326>
- Mahmud, MR, & Pratiwi, I. (2019). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 1 Darek dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1993>
- Mortari, L., Valbusa, F., & Bombieri, R. (2024). “The Nous Project”: A SEL program to promote emotional self-understanding in elementary school children. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 4(January), 100060. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100060>
- Muflighatusubriyah, U., Utomo, R. B., & Saputra, N. N. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Disposisi Matematis. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 7(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/alphamath.v7i1.9936>
- Natsir, S. R., & Manaf, A. (2023). Pengaruh Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1653>
- Rohim, D. C., & Nugraha, Y. A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di SD Jatiroto 01. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*:

- Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 183–189.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p183-189> <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2022.101189>
- Trickett, J., Batchelor, S., Brittle, B., Foulkes, M., Pickering, J., Slocombe, F., & Gilmore, C. (2022). The role of parent-led and child-led home numeracy activities in early mathematical skills. *Cognitive Development*, 63(October 2021), 101189.
- Weilin Han, M. S., Dicky Susanto, E. D., Sofie Dewayani, P. D., Putri Pandora, S. T., Nur Hanifah, M. P., Miftahussururi, S. P., Meyda Noorthertya Nento, B. S., & Qori Syahriana Akbari, S. H. (2017). *Materi pendukung literasi numerasi* (M. H. Dr. Luh Anik Mayani (ed.)).